

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan cara membuat kurikulum baru disesuaikan dengan kebutuhan sumber daya manusia yang lebih kompeten yaitu Kurikulum 2013 (kurtilas). Dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 (2016:3) tentang Standar Kompetensi Lulusan dijelaskan bahwa setiap lulusan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hal itu sejalan dengan pendapat Mulyasa (2016:163), “Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif.” Perubahan sistem kurikulum merupakan proses penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Hal ini tentu dengan melihat berbagai perkembangan dan tantangan yang ada di dalam dunia pendidikan. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan sebaik baiknya sesuai perkembangan zaman agar bisa terus membuahkan hasil dan manfaat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi terdapat pada kurikulum 2013 tepatnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas VII semester ganjil. Sebelum mengadakan penelitian, penulis telah melakukan observasi ke sekolah tempat penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa materi pembelajaran telah diajarkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII semester ganjil.

Penulis telah melakukan wawancara dengan Ibu Aneu Nur Farida, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII MTs Persis Sindangkasih. Dari wawancara tersebut penulis memperoleh informasi bahwa kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan data, gagasan, kesan, dalam bentuk teks deskripsi objek masih rendah. Kemudian pada proses pembelajaran, masih banyak siswa yang kurang berperan aktif sehingga siswa tidak mampu berpendapat, memikirkan penyelesaian suatu tugas, dan mengomunikasikan pemikirannya. Hal itu menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah. Kurangnya partisipasi siswa menyebabkan hasil belajar siswa belum bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Nilai KKM pada pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi objek di MTs Persis Sindangkasih adalah 75. Hasil evaluasi terhadap 20 hasil belajar peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi objek diperoleh gambaran sebagai berikut.

Gambaran Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Data, Gagasan, Kesan dalam Bentuk Teks Deskripsi Objek Peserta Didik Kelas VII MTs Persis Sindangkasih Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	Aspek Penilaian	
		Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi	Menyajikan Data, Gagasan, Kesan dalam Bentuk Teks Deskripsi
1	Adik Akmal Fauzian	50	45
2	Akmal Isy Azizan	55	50

3	Alfina Rahma Sabila	72	70
4	Arif Muammar Azriel	75	72
5	Ariqa Dhiaulhaq	75	75
6	Atep Abdul Kholiq	77	75
7	Fahmi Rizqia Nur Fadillah	60	57
8	Faishal Nathiq Alfarih	45	45
9	Haniya Allena Fathiya	63	60
10	Ilma Hapita Destiani	45	40
11	Khansa Rasendriya Aji	65	60
12	Maria Gibtia	75	73
13	Muhamad Annur Misbah	52	47
14	Muhammad Dzaky Al-Roghis	73	73
15	Nabbil Syafiq Ali Wafi	77	70
16	Nazmi Muzamil	63	60
17	Ragnar Ezra	75	75
18	Raihani Nisrina Rifdah	80	75
19	Taqya Aulia Herdiyana	63	60
20	Tasnim Bakor	80	75

Penulis membuat persentase hasil belajar siswa dalam tabel berikut.

Persentase Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Data, Gagasan, Kesan dalam Bentuk Teks Deskripsi Objek

Kompetensi Dasar	Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM
Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi Objek	40%	60%

Menyajikan Data, Gagasan, Kesan dalam Bentuk Teks Deskripsi Objek	25%	75%
---	-----	-----

Melihat tabel tersebut, guru perlu mencari strategi atau model pembelajaran yang cocok untuk topik yang akan diajarkan sehingga siswa mampu berpikir kritis dan pembelajaran dilaksanakan dengan menyenangkan. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*focus on learners*) dan melatih siswa memecahkan masalah akan memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Siswa akan belajar mandiri dan kritis bersama siswa lainnya sehingga informasi tidak hanya diberikan oleh guru.

Barrow dalam Huda (2014:271) mendefinisikan, “Pembelajaran berbasis masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran.” Dalam proses pembelajaran, siswa terkadang mendapat kesulitan dalam memahami pelajaran yang diterimanya. Guru yang memberikan pelajaran tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir sehingga menjadi permasalahan dalam perkembangan kognitif siswa. Siswa akan merasa berperan untuk menerima materi saja tanpa harus memikirkan permasalahan yang ada.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyajikan permasalahan untuk dikaji secara kritis oleh

siswa, menciptakan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa . Hal tersebut penulis harapkan agar dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi objek.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam rencana penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas. Penulis memilih metode ini karena bermaksud memberikan perlakuan dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Arikunto (2017:1) mengemukakan

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Pendapat di atas menjelaskan bahwa metode penelitian tindakan kelas digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil. Hal ini didukung oleh pendapat Suharjono (2017:124)

Penelitian Tindakan Kelas yang umum disingkat PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami.

Rencana Penelitian yang akan penulis laksanakan berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Data, Gagasan, Kesan dalam Bentuk Teks Deskripsi Objek” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII MTs Persis Sindangkasih Tahun Ajaran 2018/2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *problem based learning* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi objek pada siswa kelas VII MTs Persis Sindangkasih tahun ajaran 2018/2019?
2. Dapatkah model pembelajaran *problem based learning* meningkatkan kemampuan menyajikan data, gagasan, kesan, dalam bentuk teks deskripsi objek dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya pada siswa kelas VII MTs Persis Sindangkasih tahun ajaran 2018/2019?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, dalam penelitian ini penulis merumuskan variabel penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi Objek

Kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi tentang objek yang penulis maksud adalah kompetensi yang harus dicapai siswa kelas VII MTs Persis Sindangkasih tahun ajaran 2018/2019 dalam menelaah struktur teks deskripsi yang meliputi identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan serta menelaah kaidah kebahasaan teks deskripsi yang meliputi kata ganti, kata kopula, kata kerja material, kata kerja emotif, kalimat yang menggunakan cerapan indera, dan kata sinonim.

2. Kemampuan Menyajikan Data, Gagasan, Kesan dalam Bentuk Teks Deskripsi Objek

Kemampuan menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek adalah kompetensi yang harus dicapai siswa kelas VII MTs Persis Sindangkasih tahun ajaran 2018/2019 dalam menyajikan data, gagasa, kesan dalam bentuk teks deskripsi objek dengan memperhatikan struktur yang meliputi identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan serta kaiah kebahasaan teks deskripsi yang meliputi kata ganti, kata kopula, kata kerja material, kata sifat emotif, kalimat yang menggunakan cerapan indera, kata sinonim.

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Data, Gagasan, Kesan dalam Bentuk Teks Deskripsi Objek

Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan model yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks daeskripsi serta menyajikan data, gagasa, kesan dalam bentuk teks deskripsi objek pada siswa kelas VII MTs Persis Sindangkasih tahun ajaran 2018/2019. Model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan motivasi belajar, menumbuhkan inisiatif dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dapat tidaknya model *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi objek pada siswa kelas VII MTs Persis Sindangkasih tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui dapat tidaknya model *problem based learning* kemampuan menyajikan data, gagasan, kesan, dalam bentuk teks deskripsi objek dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya pada siswa kelas VII MTs Persis Sindangkasih tahun ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk mendukung teor-teori yang sudah ada khususnya teori mengenai model pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga isi dan tujuan pembahasan model pembelajaran *problem based learning* serta pembahasan mengenai metode penelitian tindakan kelas dapat bertambah. Selain itu, teori mengenai teks deskripsi yang meliputi pengertian, struktur teks, kaidah kebahasaan, cara menyajikan teks deskripsi dapat bertambah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa, dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, menambah pengalaman belajar siswa, memotivasi siswa untuk belajar aktif, mandiri, berpikir kritis dan memudahkan siswa dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi serta menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dengan menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.
- b. Bagi Guru Bahasa Indonesia, memberikan informasi dan wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran *problem based learning*, sehingga dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi Sekolah, memberikan masukan kepada Kepala Sekolah mengenai model pembelajaran *problem based learning* dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru.